

**ANALISIS PERBANDINGAN HASIL PENILAIAN  
PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL PADA LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARD*  
DAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017  
(Studi Kasus pada Industri Perbankan periode 2016-  
2018)**



**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Benedicta Febdiana Clarista**

**2016130158**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**THE COMPARATIVE ANALYSIS OF SOCIAL  
PERFORMANCE DISCLOSURE ASSESSMENT IN  
SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI  
STANDARD AND POJK NUMBER 51 / POJK.03 / 2017  
(Case Study on Banking Industry for the period of  
2016-2018)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**

**Benedicta Febdiana Clarista**

**2016130158**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING DEPARTMENT**

**Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG**

**2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**Analisis Perbandingan Hasil Penilaian Pengungkapan Kinerja Sosial  
pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* dan POJK  
Nomor 51/POJK.03/2017 (Studi Kasus pada Industri Perbankan periode  
2016-2018)**

Oleh:

Benedicta Febdiana Clarista

2016130158

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maraino, S.E., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Atty. Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Benedicta Febdiana Clarista  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Februari 1998  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130158  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Perbandingan Hasil Penilaian Pengungkapan Kinerja Sosial pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI *Standard* dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017  
(Studi Kasus pada Industri Perbankan periode 2016-2018)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: 7 Juli 2020  
Pembuat pernyataan:



(Benedicta Febdiana Clarista)

v

v

## ABSTRAK

Seiring berkembangnya bisnis perusahaan, isu mengenai keberlanjutan turut menjadi tren masa kini dan perlu diperhatikan oleh seluruh perusahaan, termasuk di industri perbankan. Adanya dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial akibat dari kegiatan perusahaan menimbulkan tuntutan tanggung jawab perusahaan dari para pemangku kepentingan. Adanya tuntutan tersebut, maka perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Perusahaan di industri perbankan menjadi pelopor untuk menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK Nomor 51 yang diterbitkan pemerintah di tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian pengungkapan kinerja sosial pada perusahaan di industri perbankan berdasarkan basis pengukuran *GRI Standard* dan POJK Nomor 51 dan menganalisis perbandingan pengungkapan antar perusahaan selama periode 2016-2018, serta menganalisis perbandingan pedoman antara *GRI Standard* dan POJK Nomor 51. Melalui analisis penilaian pengungkapan kinerja sosial berdasarkan kedua pedoman, dapat diketahui perusahaan mana yang telah mengungkapkan seluruh indikator kinerja sosial dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *content analysis*, lalu dilanjutkan dengan menilai pengungkapan indikator berdasarkan panduan dalam *GRI Standard* dan POJK Nomor 51. Pada penelitian ini digunakan laporan keberlanjutan dari 13 perusahaan yang sudah *listing* di BEI dan yang termasuk dalam BUKU 3 dan BUKU 4 sebagai unit penelitian. Tiga belas perusahaan tersebut, yaitu BNI, Mandiri, BRI, BTN, BCA, Maybank, CIMB Niaga, Permata, Mandiri Syariah, OCBC NISP, BJB, Jatim, dan Bukopin.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pengungkapan yang dilaporkan perusahaan lebih memenuhi POJK No. 51 dibandingkan *GRI Standard*. Berdasarkan *GRI Standard*, Bank Mandiri merupakan perusahaan dengan hasil rata-rata tertinggi yaitu sebesar 48%, dan perusahaan yang rata – rata persentasenya terendah adalah Bank BNI dan Mandiri Syariah yaitu sebesar 11%. Dari hasil perbandingan antar perusahaan, diketahui bahwa Bank Bukopin merupakan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun. Berdasarkan POJK No. 51, BTN dan Jatim merupakan perusahaan dengan hasil rata-rata tertinggi, yaitu 100% dan perusahaan yang rata-rata persentasenya terendah adalah BJB, yaitu sebesar 56%. Selanjutnya, BTN merupakan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan indikator secara lengkap dan konsisten selama tiga tahun. Sebaiknya perusahaan melakukan pengungkapan indikator *GRI Standard* dan POJK Nomor 51 secara lengkap dan konsisten. Pemenuhan terhadap kedua pedoman ini memberikan *benefit* lebih besar daripada *cost*-nya, karena *GRI Standard* merupakan standar internasional sehingga dapat memberi kepercayaan lebih kepada para pemangku kepentingan dan POJK adalah bentuk kepatuhan kepada pemerintah karena industri perbankan diwajibkan untuk membuat dan menyampaikan laporan keberlanjutan kepada OJK.

**Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Industri Perbankan, Kinerja Sosial, GRI Standard, POJK Nomor 51/POJK.03/2017**

## **ABSTRACT**

*As the company's business developing, the issue of sustainability also becomes a trend nowadays and need to be watched out for by all companies, including bank industry. The existence of negative impacts on the environment and social as a result of the company's activities lead to the demands of corporate responsibility from stakeholders. With these demands, the company carries out social responsibility which is conveyed through the sustainability report. Companies in the banking industry are the pioneers in preparing sustainability reports in accordance with POJK No. 51 issued by the government in 2017.*

*This research aims to analyze the assessment of social performance disclosures in companies in the banking industry based on the GRI Standard and POJK No. 51 measurement bases, then analyze the comparison of disclosure between companies during the 2016-2018 period and analyzing the comparison of guidelines between GRI Standard and POJK No. 51. Through the analysis of social performance disclosure assessment based on the two guidelines, it can be seen which company has revealed all indicators of social performance well.*

*This research was conducted using data collection techniques in the form of content analysis, then proceeded with assessing the disclosure of indicators based on the guidelines in GRI Standard and also POJK No. 51. This research uses thirteen companies that have been listed on the IDX and included in BUKU 3 and BUKU 4 as research units. Those 13 companies are BNI, Mandiri, BRI, BTN, BCA, Maybank, CIMB Niaga, Permata, Mandiri Syariah, OCBC NISP, BJB, Jatim and Bukopin.*

*Based on the results of the study, the company's disclosures were assessed better based on POJK's requirements/indicators than GRI Standard's. Based on GRI Standard, Bank Mandiri is the company with the highest average yield of 48% and the company with the lowest average disclosure percentage are BNI and Mandiri Syariah at 11%. From the results of comparisons between companies, it's discovered that Bank Bukopin is the company that has revealed the most complete and consistent indicators for three years. Based on POJK No. 51, BTN and Jatim are the company with the highest average yield of 100% and the company with the lowest average disclosure percentage is BJB at 56%. Furthermore, BTN is the company that has revealed the most complete and consistent indicators for three years. The companies should disclose GRI Standard and POJK No. 51 indicators in a complete and consistent manner. Compliance with these two guidelines provides more benefits than costs because the GRI Standard is an international standard so that it can give more confidence to stakeholders and POJK is a form of obedience to the government because the banking industry is required to make sustainability report and submit it to OJK.*

**Keywords: Sustainability Report, Banking Industry, Social Performance, GRI Standard, POJK No. 51/ POJK.03/2017**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Penilaian Pengungkapan Kinerja Sosial berdasarkan GRI *Standard* dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus pada Industri Perbankan periode 2016-2018)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dari sejak perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik material maupun non-material, dorongan, doa, semangat serta hiburan sehingga penulis mampu bertahan dari selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dan pantang menyerah.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bantuan, arahan serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Arthur Purboyo, DRS., MPAc., Ak. selaku dosen wali penulis.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang memberikan nasihat selama perkuliahan, memberikan berbagai informasi, dan mempercayakan penulis untuk menjadi koordinator divisi acara di perlombaan mata kuliah Audit Manajemen.
7. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Akuntansi, dosen mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan dan Kapita Selekt Akuntansi Manajemen yang telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam tim magang.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekaya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis.
10. Grup Pekerja Rodi yang terdiri dari Monica, Cornelia, Titi dan Tasya selaku sahabat-sahabat penulis dari SMP yang telah memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis dari awal kuliah hingga menyusun skripsi.
11. Monica Hilarry, selaku sahabat penulis sejak dari SMP yang telah menjadi sandaran bagi penulis dan selalu mengingatkan untuk percaya pada Tuhan.
12. Grup *The Invisible* yaitu Gracella Maydah dan Gabriella Lienda selaku sahabat penulis sejak SMA yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam Grup CCB, yaitu Ivena, Jesslyn, Eda, Gaby dan Jete yang dari awal perkuliahan menjadi teman belajar dan bermain, selalu membantu dan menemani penulis selama proses perkuliahan.
14. Eda, Gaby, dan Anna yang selalu meluangkan waktu untuk membantu memberikan pencerahan kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan mengajak mengerjakan skripsi bersama setiap sore hingga subuh.
15. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup C2N2 yaitu Nessya, Nadya, dan Catherine yang selalu membantu, memberi semangat, menjadi teman belajar dan bermain bersama. Terima kasih karena telah memberikan warna dalam hidup penulis dalam suka maupun duka.
16. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup Mantan Anak-anak Angela, yaitu Gaby, Neli, Grace, Putu, Farrel, Rhanu, Jordan, Yemima, dan Fanie yang sangat jarang bertemu namun masih berkomunikasi, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Revina Senjaya selaku sahabat penulis yang selalu mendengar curahan hati penulis, dan selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
18. Ivena Faustina, Natasha Giovani dan Faustine selaku partner kordiv dan banser dalam tim medik SIAP FE 2019 dan terima kasih seluruh staf yang bersama-sama berbagi pengalaman berharga selama kepanitiaan.



19. Michael Irtanto, selaku ketua pelaksana *Accounting Blood Donation* karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk ikut bergabung dan kepada seluruh staf yang telah memberikan pengalaman berharga selama kepanitiaan.
20. Karin sebagai teman berbagi curahan hati suka dan duka perkuliahan, terima kasih atas bantuannya dalam berbagai kegiatan mata kuliah, baik tugas kelompok maupun tugas pribadi.
21. Ayu dan Utin yang telah meluangkan waktu demi memberikan pencerahan kepada penulis mengenai skripsi.
22. Teman-teman satu kelompok Audit Manajemen, ALK, Audit Keuangan, dan PDSIA, karena telah berjuang bersama-sama mengerjakan tugas setiap h-1 pengumpulan tugas.
23. Ayu, Utin, Zahra, Yolana, Levi, Gio, Simon, Edgar, dan seluruh teman-teman angkatan 2016, kakak tingkat, adik tingkat, serta teman-teman lintas jurusan yang telah menghiasi kehidupan perkuliahan penulis dengan berbagai pengalaman yang tidak dapat penulis lupakan.
24. Teman-teman yang tergabung dalam divisi dekorasi Wajah Nusantara, yaitu Patrik, Oca, Yinyin, Nabe, Seline, Cecilya, dan Axel, terima kasih atas pengalamannya selama mengerjakan dekorasi.
25. Kepada setiap *member* BTS, karena selalu mengajarkan penulis untuk mencintai diri sendiri, menjadi sumber hiburan, inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk tidak menyerah dan selalu bekerja keras.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pihak pembaca berkenan untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2020

Benedicta Febdiana Clarista

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Akuntansi Keberlanjutan.....	11
2.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	12
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	13
2.5. <i>Globang Reporting Initiative (GRI)</i> .....	16
2.5.1. Sejarah GRI.....	16
2.5.2. <i>GRI Standard</i> .....	18
2.5.3. <i>Komponen GRI Standard</i> .....	19
2.5.3.1. Aspek Ekonomi (GRI 200).....	19
2.5.3.2. Aspek Lingkungan (GRI 300) .....	19
2.5.3.3. Aspek Sosial (GRI 400).....	19
2.5.3.3.1. GRI 401 – <i>Employment</i> .....	19
2.5.3.3.2. GRI 402 – <i>Labor/Management Relations</i> .....	21
2.5.3.3.3. GRI 403 – <i>Occupational Health and Safety</i> .....	21
2.5.3.3.4. GRI 404 – <i>Training and Education</i> .....	22
2.5.3.3.5. GRI 405 – <i>Diversity and Equal Opportunity</i> .....	23
2.5.3.3.6. GRI 406 – <i>Non-discrimination</i> .....	24

2.5.3.3.7. GRI 407 – <i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	24
2.5.3.3.8. GRI 408 – <i>Child Labor</i> .....	25
2.5.3.3.9. GRI 409 – <i>Forced or Compulsory Labor</i> .....	25
2.5.3.3.10. GRI 410 – <i>Security Practices</i> .....	26
2.5.3.3.11. GRI 411 – <i>Rights of Indigenous Peoples</i> .....	26
2.5.3.3.12. GRI 412 – <i>Human Rights Assessment</i> .....	26
2.5.3.3.13. GRI 413 – <i>Local Communities</i> .....	27
2.5.3.3.14. GRI 414 – <i>Supplier Social Assessment</i> .....	28
2.5.3.3.15. GRI 415 – <i>Public Policy</i> .....	29
2.5.3.3.16. GRI 416 – <i>Customer Health Safety</i> .....	29
2.5.3.3.17. GRI 417 – <i>Marketing and Labeling</i> .....	30
2.5.3.3.18. GRI 418 – <i>Customer Privacy</i> .....	31
2.5.3.3.19. GRI 419 – <i>Socioeconomic Compliance</i> .....	32
2.6. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 .....	32
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1. Metode Penelitian .....	35
3.1.1. Sumber Data .....	35
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.1.3. Langkah-Langkah Penelitian .....	37
3.1.4. Metode Pengolahan Data .....	38
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.2. Objek Penelitian .....	41
3.2.1. Bank Negara Indonesia (BNI).....	41
3.2.2. Bank Mandiri .....	42
3.2.3. Bank Rakyat Indonesia (BRI) .....	43
3.2.4. Bank Tabungan Negara (BTN) .....	44
3.2.5. Bank Central Asia (BCA) .....	44
3.2.6. Bank Maybank Indonesia.....	45
3.2.7. Bank CIMB Niaga.....	46
3.2.8. Bank Permata .....	47
3.2.9. Bank Mandiri Syariah .....	48
3.2.10. Bank OCBC NISP .....	49
3.2.11. Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten.....	50

3.2.12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur .....	51
3.2.13. Bank Bukopin.....	52
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1. Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Sosial Berdasarkan GRI <i>Standard</i> .....	54
4.1.1. Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial Berdasarkan GRI <i>Standard</i> ....	54
4.1.1.1. PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	55
4.1.1.2. PT Bank Mandiri Tbk .....	60
4.1.1.3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	69
4.1.1.4. PT Bank Tabungan Negara Tbk .....	77
4.1.1.5. PT Bank Central Asia Tbk.....	85
4.1.1.6. PT Bank Maybank Indonesia Tbk .....	90
4.1.1.7. PT Bank CIMB Niaga TBK.....	95
4.1.1.8. PT Bank Permata Tbk.....	100
4.1.1.9. PT Bank Mandiri Syariah .....	106
4.1.1.10. Bank OCBC NISP .....	112
4.1.1.11. Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten .....	119
4.1.1.12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.....	127
4.1.1.13. Bank Bukopin .....	132
4.1.2. Perbandingan Pengungkapan Kinerja Sosial Per Indikator berdasarkan GRI <i>Standard</i> .....	138
4.1.2.1. Indikator 401-1 .....	141
4.1.2.2. Indikator 401-2 .....	143
4.1.2.3. Indikator 401-3 .....	145
4.1.2.4. Indikator 402-1 .....	146
4.1.2.5. Indikator 403-1 .....	147
4.1.2.6. Indikator 403-2 .....	148
4.1.2.7. Indikator 403-3 .....	149
4.1.2.8. Indikator 403-4 .....	150
4.1.2.9. Indikator 404-1 .....	152
4.1.2.10. Indikator 404-2 .....	153
4.1.2.11. Indikator 404-3 .....	154
4.1.2.12. Indikator 405-1 .....	156
4.1.2.13. Indikator 405-2 .....	157

4.1.2.14. Indikator 406-1 .....	158
4.1.2.15. Indikator 407-1 .....	159
4.1.2.16. Indikator 408-1 .....	160
4.1.2.17. Indikator 409-1 .....	161
4.1.2.18. Indikator 410-1 .....	163
4.1.2.19. Indikator 411-1 .....	163
4.1.2.20. Indikator 412-1 .....	164
4.1.2.21. Indikator 412-2 .....	165
4.1.2.22. Indikator 412-3 .....	165
4.1.2.23. Indikator 413-1 .....	166
4.1.2.24. Indikator 413-2 .....	167
4.1.2.25. Indikator 414-1 .....	168
4.1.2.26. Indikator 414-2 .....	169
4.1.2.27. Indikator 415-1 .....	169
4.1.2.28. Indikator 416-1 .....	170
4.1.2.29. Indikator 416-2 .....	171
4.1.2.30. Indikator 417-1 .....	172
4.1.2.31. Indikator 417-2 .....	174
4.1.2.32. Indikator 417-3 .....	175
4.1.2.33. Indikator 418-1 .....	175
4.1.1.34. Indikator 419-1 .....	177
4.2. Analisis Perbandingan Pengungkapan Kinerja Sosial Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	178
4.2.1. Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 .....	178
4.2.1.1. PT Bank Negara Indonesia Tbk.....	178
4.2.1.2. PT Bank Mandiri Tbk.....	180
4.2.1.3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	182
4.2.1.4. PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	183
4.2.1.5. PT Bank Central Asia Tbk.....	185
4.2.1.6. PT Bank Maybank Indonesia Tbk.....	186
4.2.1.7. PT Bank CIMB Niaga Tbk.....	188
4.1.1.8. PT Bank Permata Tbk.....	190
4.1.1.9. PT Bank Mandiri Syariah Tbk.....	191

4.1.1.10. PT Bank OCBC NISP Tbk .....	193
4.1.1.11. PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk .....	195
4.1.1.12. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.....	196
4.1.1.13. PT Bank Bukopin Tbk .....	198
4.2.2. Perbandingan Pengungkapan Kinerja Sosial Per Indikator berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017.....	199
4.2.2.1. Indikator 6.c.1 .....	202
4.2.2.2. Indikator 6.c.2.1 .....	203
4.2.2.3. Indikator 6.c.2.2 .....	204
4.2.2.4. Indikator 6.c.2.3 .....	205
4.2.2.5. Indikator 6.c.2.4 .....	206
4.2.2.6. Indikator 6.c.3.1 .....	206
4.2.2.7. Indikator 6.c.3.2 .....	208
4.2.2.8. Indikator 6.c.3.3 .....	209
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>210</b>
5.1. Kesimpulan .....	210
5.2. Saran.....	212
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	55
Tabel 4.2. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2018.....	60
Tabel 4.3. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	69
Tabel 4.4. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2016-2018.....	77
Tabel 4.5. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Central Asia Tbk Periode 2016-2018.....	85
Tabel 4.6. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	90
Tabel 4.7. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2016-2018 .....	95
Tabel 4.8. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Permata Tbk Periode 2016-2018.....	100
Tabel 4.9. Skor pengungkapan kinerja sosial berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Mandiri Syariah Tbk Periode 2016-2018 .....	106
Tabel 4.10. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank OCBC NISP Tbk Periode 2016-2018.....	112
Tabel 4.11. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk Periode 2016-2018 .....	119
Tabel 4.12. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2016-2018.....	127
Tabel 4.13. Skor pengungkapan berdasarkan GRI <i>Standard</i> PT Bank Bukopin Tbk Periode 2016-2018.....	132
Tabel 4.14. Perbandingan pengungkapan indikator 401-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	141
Tabel 4.15. Perbandingan pengungkapan indikator 401-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	143
Tabel 4.16. Perbandingan pengungkapan indikator 401-3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	145
Tabel 4.17. Perbandingan pengungkapan indikator 402-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	146
Tabel 4.18. Perbandingan pengungkapan indikator 403-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	147
Tabel 4.19. Perbandingan pengungkapan indikator 403-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	148
Tabel 4.20. Perbandingan pengungkapan indikator 403-3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	149
Tabel 4.21. Perbandingan pengungkapan indikator 403-4 antar perusahaan selama tiga tahun .....	150

Tabel 4.22. Perbandingan pengungkapan indikator 404-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	152
Tabel 4.23. Perbandingan pengungkapan indikator 404-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	153
Tabel 4.24. Perbandingan pengungkapan indikator 404-3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	154
Tabel 4.25. Perbandingan pengungkapan indikator 405-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	156
Tabel 4.26. Perbandingan pengungkapan indikator 405-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	157
Tabel 4.27. Perbandingan pengungkapan indikator 406-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	158
Tabel 4.28. Perbandingan pengungkapan indikator 407-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	159
Tabel 4.29. Perbandingan pengungkapan indikator 408-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	160
Tabel 4.30. Perbandingan pengungkapan indikator 409-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	161
Tabel 4.31. Perbandingan pengungkapan indikator 410-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	163
Tabel 4.32. Perbandingan pengungkapan indikator 411-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	163
Tabel 4. 33 Perbandingan pengungkapan indikator 412-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	164
Tabel 4.34. Perbandingan pengungkapan indikator 412-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	165
Tabel 4.35. Perbandingan pengungkapan indikator 412-3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	165
Tabel 4.36. Perbandingan pengungkapan indikator 413-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	166
Tabel 4.37. Perbandingan pengungkapan indikator 413-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	167
Tabel 4.38. Perbandingan pengungkapan indikator 414-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	168
Tabel 4.39. Perbandingan pengungkapan indikator 415-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	169
Tabel 4.40. Perbandingan pengungkapan indikator 416-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	170
Tabel 4.41. Perbandingan pengungkapan indikator 416-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	171
Tabel 4.42. Perbandingan pengungkapan indikator 417-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	172
Tabel 4.43. Perbandingan pengungkapan indikator 417-2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	174



Tabel 4.44. Perbandingan pengungkapan indikator 417-3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	175
Tabel 4.45. Perbandingan pengungkapan indikator 418-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	175
Tabel 4.46. Perbandingan pengungkapan indikator 419-1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	177
Tabel 4.47. Skor pengungkapan berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	178
Tabel 4.48. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2018.....	180
Tabel 4.49. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	182
Tabel 4.50. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2016-2018 .....	183
Tabel 4.51. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Centra Asia, Tbk Periode 2016-2018.....	185
Tabel 4.52. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk Periode 2016-2018 .....	187
Tabel 4.53. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank CIMB Niaga, Tbk Periode 2016-2018.....	188
Tabel 4.54. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Permata, Tbk Periode 2016-2018.....	190
Tabel 4.55. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Mandiri Syariah, Tbk Periode 2016-2018.....	192
Tabel 4.56. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank OCBC NISP, Tbk Periode 2016-2018 .....	193
Tabel 4.57. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank BJB, Tbk Periode 2016-2018.....	195
Tabel 4.58. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Jatim, Tbk Periode 2016-2018 .....	196
Tabel 4.59. Skor pengungkapan terkait kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51 PT Bank Bukopin, Tbk Periode 2016-2018.....	198
Tabel 4.60. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	202
Tabel 4.61. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.2.1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	203
Tabel 4.62. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.2.2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	204
Tabel 4.63. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.2.3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	205
Tabel 4.64. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.2.4 antar perusahaan selama tiga tahun .....	206
Tabel 4.65. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.3.1 antar perusahaan selama tiga tahun .....	206

Tabel 4.66. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.3.2 antar perusahaan selama tiga tahun .....	208
Tabel 4.67. Perbandingan pengungkapan indikator 6.c.3.3 antar perusahaan selama tiga tahun .....	209

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1. Rata-Rata Keseluruhan setiap Perusahaan (%).....	139
Gambar 4.2. Nilai Rata-Rata Antar Perusahaan Tahun 2016 - 2018 (%).....	139
Gambar 4.3. Nilai Rata-Rata Keseluruhan setiap Perusahaan (%).....	199
Gambar 4.4. Nilai Rata-Rata Antar Perusahaan Tahun 2016 - 2018 (%).....	200

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 2 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 3 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 4 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 5 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Central Asia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 6 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 7 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 8 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Permata Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 9 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Mandiri Syariah Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 10 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank OCBC NISP Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 11 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank BPD Jabar dan Banten Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 12 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank BPD Jawa Timur Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 13 Pengungkapan Indikator GRI *Standard* PT Bank Bukopin Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 14 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 15 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Mandiri Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 16 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 17 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2016-2018

- Lampiran 18 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Central Asia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 19 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 20 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 21 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Permata Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 22 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Mandiri Syariah Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 23 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank OCBC NISP Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 24 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank BPD Jabar dan Banten Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 25 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank BPD Jawa Timur Tbk periode 2016-2018
- Lampiran 26 Pengungkapan Indikator POJK Nomor 51/POJK.03/2017 PT Bank Bukopin Tbk periode 2016-2018

# **BAB 1**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era industri saat ini, sektor bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat. Namun, baru sedikit perusahaan-perusahaan yang memperhatikan konsep akuntansi keberlanjutan. Kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut masih fokus pada tujuan utama yaitu perolehan keuntungan saja. Perusahaan menganggap bahwa kontribusi yang dapat dilakukan adalah menyediakan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui produk-produk yang dibuat dan pembayaran pajak kepada negara. Hal tersebut tidaklah cukup, namun harus memperhatikan konsep akuntansi keberlanjutan yang mana tidak hanya memperhatikan laba, tetapi juga pada aspek sosial dan aspek lingkungan. Perusahaan dituntut untuk ikut memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan ikut aktif dalam menjaga lingkungan.

Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan berbagai tragedi kemanusiaan dan kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia, seperti Shell (Nigeria). Kasus perusahaan Shell terjadi pada tahun 2008 dimana perusahaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan karena kebocoran pipa minyak dan membuang limbah hasil pengeboran minyak langsung ke sungai, jalur hidup bagi masyarakat. Hal itu menyebabkan penduduk yang sebagian besar adalah nelayan dan petani kehilangan pendapatan dan dampak terburuk yang diterima masyarakat adalah kehilangan sumber mata pencaharian akibat rusaknya ekosistem dan menimbulkan masalah bagi kesehatan, seperti penyakit kanker, akibat sumber air minum masyarakat yang ikut terkontaminasi.<sup>1</sup> Selama bertahun-tahun masyarakat berjuang untuk mempertahankan budaya yang mulai melemah dan berjuang untuk mendapatkan bagian mereka dari keuntungan minyak, hak suara dan kompensasi. Sedangkan di Indonesia sendiri contoh perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian kepada masyarakat adalah Lapindo Brantas Inc. yang menyebabkan banjir lumpur panas.

---

<sup>1</sup> Koran Tempo, "Shell Setuju Ganti Rugi Nelayan Nigeria Rp 1,1 Triliun", diakses dari <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/361532/shell-setuju-ganti-rugi-nelayan-nigeria-rp-11-triliun?>, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 19:33

Istilah *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan kemudian muncul karena adanya tuntutan yang meningkat dari banyak kelompok kepentingan ke perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan menerapkan aktivitas keberlanjutannya salah satunya dengan CSR. Melalui program CSR, perusahaan tidak hanya memperhatikan diri sendiri tetapi juga harus menunjukkan kepedulian kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hal tersebut berkaitan erat dengan konsep *Triple Bottom Line* yaitu lingkungan (*planet*), sosial (*people*), dan ekonomi (*profit*) atau 3P yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara manusia dan lingkungan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Penerapan 3P tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada akuntansi keuangan saja, namun juga menerapkan akuntansi keberlanjutan.

Pada tahun 2018, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17 persen yang disertai oleh penurunan tiga indikator yang terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu angka kemiskinan yang tercatat sebesar 25,67 juta orang atau setara 9,66 persen, merupakan angka terendah dalam sejarah karena mencapai single digit jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berada pada kisaran 10 – 11 persen; penurunan angka pengangguran dari sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 5,94 persen menjadi 5,3 persen di tahun 2018; dan penurunan ketimpangan pendapatan dari 0,41 persen pada tahun 2014 menjadi 0,38 persen pada tahun 2018.<sup>2</sup>

Untuk membantu memecah masalah sosial ekonomi di Indonesia, beberapa bank di Indonesia menunjukkan kepeduliannya dengan mengadakan program sosial. Selaras dengan konsep berkelanjutan, terutama dalam aspek sosial, Bank Indonesia menyampaikan bahwa program sosial merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam.<sup>3</sup> Selain kepedulian kepada masyarakat, perbankan juga harus bertanggung jawab kepada

---

<sup>2</sup> Antara dan Martha, "Ekonomi Tumbuh 5 Persen, Istana: Ada Tiga Indikator", diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1173262/ekonomi-tumbuh-5-persen-istana-ada-tiga-indikator/full&view=ok> pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 22:04

<sup>3</sup> Bank Indonesia, "Dedikasi untuk Negeri", diakses dari <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/bi-peduli/program/Contents/Default.aspx> pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 22:34

nasabah, seperti bagaimana perusahaan menjaga privasi dan kerahasiaan data nasabah. Perusahaan dituntut untuk memiliki komitmen dalam memberikan layanan atas produk atau jasa yang setara kepada konsumen.

Namun, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya menyangkut pihak eksternal saja, tetapi juga pihak internal. Saat ini perbankan sedang fokus dalam pengembangan teknologi digital untuk mempercepat proses transaksi maupun menekan biaya operasional sehingga menyebabkan petugas *front office* seperti *teller* atau *customer service* yang dipekerjakan semakin berkurang. Bagi bank yang menggunakan jasa *outsourcing* untuk petugas *front office*, pihak perbankan dapat memutus hubungan kerja dengan beberapa karyawan dari pihak *outsourcing* karena tidak lagi membutuhkan banyak petugas *front office*. Hal ini akan menimbulkan isu ketenagakerjaan dan menambah jumlah pengangguran. Pemutusan hubungan kerja juga berdampak terhadap perusahaan *outsourcer*, seperti hilangnya pendapatan dan dampak terburuknya perusahaan penyedia tenaga kerja dapat mengalami kebangkrutan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk bagaimana mengatasi hal tersebut sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial dalam hal ketenagakerjaan kepada pihak internal perusahaan, yang meliputi karyawan tetap maupun tidak tetap. Alasan penelitian ini mengarah kepada faktor sosial dikarenakan industri perbankan memiliki karakteristik kegiatan usaha yang tidak secara langsung mempengaruhi lingkungan, tetapi lebih mengarah kepada interaksi dengan manusia. Kegiatan usaha perbankan antara lain menghimpun dana, menyalurkan dana, membiayai perdagangan, kegiatan *treasury*, kegiatan dalam valuta asing, kegiatan keagenan dan kerjasama, kegiatan sistem pembayaran dan *electroninc banking*, kegiatan penyertaan modal, dan jasa lainnya (OJK, 2016).

Sehubungan dengan peran perbankan sebagai intermediasor(perantara) keuangan dan agen penggalang modal, semua bank perlu memahami insiden-insiden terkait dampak negatif yang disebabkan oleh keputusan pemberian kredit atau pembiayaan (OJK, 2015). Setiap bank diharuskan mengetahui dengan pasti latar belakang sebuah perusahaan sebelum memberikan dana untuk kegiatan usaha dan juga membuat kebijakan pemberian kredit yang hanya mengarah kepada calon debitur yang berkomitmen dan bereputasi baik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perbankan harus melakukan analisis mengenai dampak lingkungan dalam kegiatan usaha



perusahaan yang memiliki skala besar atau berisiko tinggi. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang berakibat kepada konflik sosial seperti pada kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Sebagai bukti perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya, maka perusahaan membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan selain laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan melalui laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi bagi para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan dan sesuai dengan persyaratan pelaporan, maka semakin baik. Penggunaan laporan keberlanjutan tahun 2016-2018 bertujuan untuk membandingkan kesesuaian pengungkapan perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Apabila sudah mengalami peningkatan, maka perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya atau ditingkatkan lagi, namun apabila mengalami penurunan maka perusahaan dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerjanya di periode berikutnya.

Pedoman untuk membuat laporan keberlanjutan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat membuat laporan keberlanjutan yang baik. Dengan adanya pedoman tersebut, perusahaan diharapkan mampu menjabarkan segala aktivitas yang telah dilakukan secara rinci dan lengkap. Terkait dengan sosial, terdapat pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) dan Peraturan OJK Nomor 51/ POJK.03/2017. Penggunaan pedoman GRI populer digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan di industri perbankan. Namun, sejak OJK menerbitkan peraturan keuangan keberlanjutan, POJK Nomor 51 pun mulai banyak diterapkan. POJK tersebut membahas mengenai regulasi pembiayaan berkelanjutan. Peraturan tersebut diwajibkan pertama kali untuk industri keuangan karena industri tersebut memberikan dampak lebih luas daripada industri lainnya dan menyangkut kepercayaan banyak orang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perbandingan hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial berdasarkan *GRI Standard* pada tiga belas perusahaan di industri perbankan periode 2016-2018?
2. Bagaimana analisis perbandingan hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51/ POJK.03/2017 pada tiga belas perusahaan di industri perbankan periode 2016-2018?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis perbandingan hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial berdasarkan *GRI Standard* pada tiga belas perusahaan di industri perbankan periode 2016-2018.
2. Menganalisis perbandingan hasil penilaian pengungkapan kinerja sosial berdasarkan POJK Nomor 51/ POJK.03/2017 pada tiga belas perusahaan di industri perbankan periode 2016-2018.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

### **1. Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar mengungkapkan aktivitas CSR sesuai dengan standar, khususnya yang terkait dengan kinerja sosial. Dengan demikian, perusahaan dapat mengevaluasi laporan keberlanjutannya dan melakukan pengungkapan yang lebih sesuai untuk laporan selanjutnya, sehingga dengan lebih lengkapnya pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan akan membuat perusahaan lebih mendapat kepercayaan dari pemangku kepentingan.

### **2. Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam pengembangan standar laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia di masa yang akan datang, khususnya Peraturan OJK Nomor 51/ POJK.03/2017 karena regulasi tersebut merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang paling awal dibuat di Indonesia.

### 3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai keberlanjutan dan pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

*Sustainability Reporting* (SR) atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang didalamnya melaporkan aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang terjadi di perusahaan yang memengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat (Luthan, 2010). Laporan keberlanjutan dirancang untuk membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi perusahaan tersebut lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi, baik positif maupun negatif, terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (GRI, 2013).

Laporan Keberlanjutan didasarkan pada konsep *triple bottom-line*. *Triple Bottom Line* (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1994. *Triple Bottom Line* adalah konsep pengukuran kinerja suatu usaha secara “holistik” dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan (*People-Planet-Profit*) (Elkington, 1997). Menurut Elkington, apabila suatu korporasi ingin bisnisnya tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan maka perusahaan itu harus peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam semesta (*planet*), masyarakat (*people*) dan pertumbuhan laba

perusahaan (*profits*). Ketiga P (3P) tersebut merupakan pilar dasar bisnis dari suatu perusahaan.

Pada saat ini, laporan keberlanjutan di Indonesia rata-rata menggunakan pedoman (*Standard*) *Global Reporting Initiative*. GRI merupakan sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah dan perusahaan lainnya memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan (GRI, 2013). Seiring berjalannya waktu, GRI ditinjau secara berkala agar menjadi panduan yang lebih baik sehingga dapat menciptakan pelaporan yang lebih efektif. Pengungkapan kinerja berkelanjutan oleh perusahaan-perusahaan dapat membantu salah satu kelompok kepentingan yang dinamakan *civil society organizations* atau organisasi masyarakat sipil untuk menyusun, menganalisis, dan menyediakan banyak data tentang perusahaan untuk membantu pemangku kepentingan lain dalam mengambil keputusan. Organisasi masyarakat sipil memiliki berbagai peran untuk melindungi manusia dan lingkungan. Dengan menggunakan data keberlanjutan, organisasi masyarakat sipil dapat bekerja lebih efektif untuk mencapai tujuan mereka; memberdayakan manusia, mendorong akuntabilitas, dan membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan dampak positif dari operasi mereka secara eksponensial (GRI, 2015).

Pada tahun 2017, OJK sebagai salah satu regulator di Indonesia menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai pembiayaan berkelanjutan (OJK, 2017). Berdasarkan pasal 10 POJK Keuangan Berkelanjutan, bank wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Penyusunan laporan keberlanjutan untuk perusahaan LJK jenis BUKU 3, BUKU 4, bank asing mulai bersifat wajib (*mandatory*) mulai tahun 2019, lalu berangsur-angsur di tahun selanjutnya untuk BUKU 1, BUKU 2 dan lembaga jasa keuangan lainnya. Dengan diterbitkannya POJK tersebut, perbankan tidak dapat lagi mengabaikan risiko yang berasal dari praktik bisnis kliennya yang membahayakan lingkungan dan sosial masyarakat (OJK, 2016).

Tantangan lingkungan dan sosial memiliki relevansi khusus bagi perbankan sehubungan dengan peran sebagai intermedator untuk menyalurkan dana masyarakat kepada sektor bisnis. Ketika bank memberikan kredit kepada perusahaan yang menebangi hutan sembarangan, melakukan pengusiran terhadap penduduk asli dari tempat tinggal mereka dengan cara-cara kekerasan dan membuang limbah yang

mencemari sumber air dan pangan masyarakat lokal, maka secara tidak langsung bank sudah terlibat dalam kerusakan lingkungan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Maka dari itu, perusahaan jasa keuangan harus memberikan informasi yang transparan dengan membuat laporan keberlanjutan agar para pemangku kepentingan dapat melihat apakah bank tersebut memiliki kebijakan dalam pemberian kredit ramah lingkungan dan sudah memasukkan klausul-klausul kemanusiaan dalam perjanjian kontrak investasi dengan calon debitur.

Selain itu, agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan utama mereka, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, perusahaan dituntut untuk bagaimana menjaga, mempertahankan dan mengembangkan karyawannya sehingga dengan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula kualitas perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkualitas salah satu cirinya adalah memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Kompeten dalam artian seperti bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, seberapa tanggap dalam menyelesaikan keluhan terkait produk perusahaan, pekerja memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, dapat membantu perusahaan dengan memberikan ide-ide inovasi untuk mengembangkan produk, bekerja secara produktif dan berorientasi kepada target perusahaan sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Perusahaan harus menganggap karyawannya sebagai salah satu aset yang berharga. Sedangkan dari sisi eksternal, perusahaan dituntut untuk ikut membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti pendidikan dan kemiskinan. Secara umum, kebutuhan terhadap program sosial di Indonesia masih tergolong tinggi. Sama dengan tahun 2013, masyarakat masih membutuhkan program sosial, terutama di bidang pelayanan kesehatan, pembiayaan pendidikan, penyediaan pekerjaan, bantuan usaha, pinjaman ringan, subsidi pertanian dan program pensiun.

Panduan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015) membahas isu-isu sosial yang mencakup praktik-praktik perburuhan, pemindahan komunitas, hak-hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan, serta inklusi keuangan. Pada penelitian sebelumnya, tingginya angka inklusi keuangan (*financial access*) merupakan salah satu indikator perkembangan keuangan suatu negara (Setiawan, 2015). Akses keuangan sendiri secara khusus merupakan salah satu isu penting dalam

ranah perkembangan ekonomi secara keseluruhan, karena kemampuannya untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Beck, Kunt, & Levine, 2007). Menurunnya angka kesenjangan pendapatan, secara langsung atau tidak langsung meningkatkan kesempatan untuk masyarakat kurang mampu serta golongan lainnya untuk dapat berinvestasi, terutama untuk peningkatan taraf pendidikan, yang nantinya akan berdampak pada kesempatan pertumbuhan (Setiawan, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka peran perusahaan dalam industri jasa keuangan dalam hal ini adalah mendukung program inklusi keuangan dengan meningkatkan pemahaman dalam memilih dan menggunakan produk serta jasa keuangan bagi masyarakat Indonesia yang belum memiliki akses ke layanan perbankan.

Pengembangan karyawan dan kepedulian terhadap masyarakat merupakan salah satu bentuk kinerja sosial perusahaan yang harus diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan. Analisis pemenuhan *disclosure* berdasarkan standar pelaporan bertujuan untuk menilai apakah pengungkapan tersebut sudah sesuai dengan standar atau belum. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Informasi positif maupun negatif yang disertai dengan solusi akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab atas semua konsekuensi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Hal ini akan menciptakan *value* dan meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Apabila citra perusahaan baik, maka pelanggan akan lebih setia dalam menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya (OJK, 2018). Seperti pengungkapan adanya program pendidikan bagi karyawan, maka akan memberikan informasi positif bagi para pemangku kepentingan di luar perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas karyawan yang dapat diandalkan, yang berarti pula perusahaan mampu untuk berinovasi dan bersaing dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dari sisi sosial baik bagi pihak internal maupun eksternal diatur dalam GRI *Standard* yang terbagi dalam 19 topik besar yang dimulai dari kode 401 hingga 419 yang kemudian dirinci menjadi 34 indikator. Kesembilan belas topik tersebut, yaitu kepegawaian, hubungan tenaga

kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi. Terkait kinerja sosial juga diatur dalam POJK No. 51, namun jumlah topik yang dibahas lebih sedikit, yaitu tiga topik yang dirinci menjadi delapan indikator. Tiga topik tersebut adalah komitmen perusahaan, ketenagakerjaan, dan masyarakat.

Sehubungan dengan diwajibkannya lembaga jasa keuangan oleh OJK untuk menyusun laporan keberlanjutan, maka seharusnya pengungkapan kinerja sosial seluruh perusahaan unit penelitian sudah sesuai dengan persyaratan yang diminta dalam POJK No. 51. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Berdasarkan pasal 13 POJK No. 51, perusahaan dapat dikenakan sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis apabila tidak menyampaikan laporan keberlanjutan. Sedangkan *GRI Standard* adalah standar internasional namun dalam penerapannya masih bersifat sukarela, namun perusahaan diharapkan mampu menjabarkan segala aktivitas yang telah dilakukan secara rinci dan lengkap. Perbandingan yang dilakukan antar perusahaan bertujuan untuk mengetahui perusahaan mana yang telah mengungkapkan secara lengkap dan konsisten selama tiga periode. Perbandingan ini juga dapat membantu untuk mengevaluasi laporan keberlanjutan perusahaan agar menjadi lebih baik di periode berikutnya.